



LAPORAN PENELITIAN

FINISHING KAYU DARI BAHAN ALAM



Oleh:

Nofrial, S.Sn., M.Sn

NIP. 19811112 200501 1 002

Jurusan Kriya

Fakultas Seni Rupa Dan Desain

**Dilaksanakan atas biaya dana rutin hibah DIPA LPPM ISI Padangpanjang
periode tahun 2011 dengan Surat Keputusan Rektor
Nomor: 129a/IT7.4/KS/PL/2011, tanggal 15 Agustus 2011
diseminarkan pada tanggal 07 Desember 2011
Bertempat di Ruang Seminar Fakultas Seni Rupa Dan Desain**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
PADANGPANJANG
Februari2012**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **FINISHING KAYU DARI BAHAN ALAM**
2. Bidang Ilmu : Seni Rupa/ Kriya
3. Peneliti
 - a. Nama lengkap dan gelar : **Nofrial, S.Sn. M.Sn**
 - b. NIP/NIDN : 198111122005011002/
0012118103
 - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - d. Pangkat, dan Golongan : Penata Muda Tingkat I/ IIIb
 - e. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan Kriya
 - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - g. Jurusan : Seni Kriya
 - h. Fakultas : Seni Rupa dan Desain
 - i. Biodata/ *Curriculum Vitae* : Terlampir
4. Alamat Ketua Peneliti
 - a. Alamat Rumah : Solok Batuang, Tigo Suku,
Paninjauan, Kec. Sepuluh Koto,
Tanah Datar, Sumbar
 - b. Telp/ HP : 081 363 457 183
 - c. E-Mail : nof_korintji@yahoo.com
nofcraft@gmail.com

- 5. Jumlah anggota Peneliti : -
 - a. Nama Anggota Peneliti : -
 - b. Alamat : -
- 6. Lokasi Penelitian : Padangpanjang
- 7. Lama Penelitian : 3 bulan
- 8. Biaya Penelitian diusulkan
 - a. Sumber dari DIPA : 7.500.000, 00 (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
 - b. Sumber Lainnya : -
- 9. Konsultan : **Dr. Adirozal, M.Si**

Padangpanjang, 06 Februari 2012
Peneliti

Mengetahui:

Pudek. I FSRD ISI PP



Purwo Prihatin, S.Sn., M.Hum
NIP. 19741204 200312 1 003



Nofrial, S.Sn M.Sn.
NIP. 19811112 200501 1 002

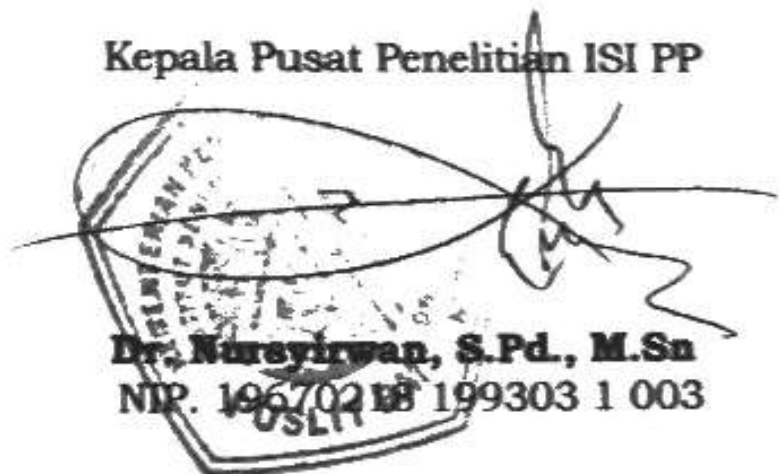
Menyetujui,

Kepala LPPM ISI PP



Yon Hendri, S.Sn., M.Hum
NIP. 19640225 198803 1 015

Kepala Pusat Penelitian ISI PP



Dr. Nurayirwan, S.Pd., M.Sn
NIP. 19670218 199303 1 003

FINISHING KAYU DARI BAHAN ALAM

Laporan Penelitian

Lemlit Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2012

Oleh: Nofrial

RINGKASAN

Finishing adalah pekerjaan tahap akhir dari proses pembuatan suatu produk kayu, diantaranya pemolesan atau pemberian bahan tertentu, untuk memperindah, menonjolkan secara visual dan melindungi permukaan kayu. Setiap produk kayu akan akan lebih menarik apabila difinishing dengan tepat. Mewujudkan penampilan finishing yang menarik sesuatu yang sangat penting, oleh karena itu perlu adanya penemuan baru untuk material finishing kayu.

Tumbuh-tumbuhan sebagai material alami sangat potensial untuk diolah menjadi bahan finishing produk kayu. Selain ramah lingkungan, tumbuhan secara mudah didapat di Indonesia. Semua tumbuh-tumbuhan dari berbagai jenis dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai material finishing kayu, baik sebagai bahan pewarna dasar, campuran pewarna, maupun sebagai finishing akhir. Untuk itu dilakukan penelitian terhadap kunyit, getah gambir, sirih, inai batang, kulit buah manggis, kulit jengkol, dan injet untuk bahan finishing kayu, terutama pewarnaan.

Melalui penelitian eksperimental, dengan teknik basah hasilnya menunjukkan, kunyit dan getah gambir menghasilkan warna terbaik, kunyit menghasilkan warna kuning, getah gambir dan injet menghasilkan warna merah maron. Maksimalnya warna yang dihasilkan selain karena bahan dasar mengandung pigmen yang baik, juga karena teknik pengolahan bahan yang tepat, serta daya serap kayu terhadap pigmen juga bagus. Sementara itu warna yang dihasilkan oleh daun sirih, inai batang, kulit buah manggis, kulit jengkol, kurang maksimal. Hal ini berdasarkan asumsi peneliti karena kurang/tidak sesuainya teknik pengolahan bahan-bahan tersebut.

Kata Kunci: *finishing, kayu, bahan alam.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pigmen warna yang terkandung dalam kunyit, getah gambir, sirih, inai batang, kulit buah manggis, kulit jengkol, dan injet dapat digunakan sebagai salah satu pewarna kayu dalam proses finishing, yang murah, sehat dan aman. Hal ini dapat menjawab tuntutan masyarakat yang mulai beralih pada pewarna alami yang tidak berbahaya dan sekaligus mempunyai dampak tertentu.

Mengingat sifat antosianin yang tidak stabil dan mudah terdegradasi maka dibutuhkan proses pengolahan tertentu yang efektif dan ekonomis yang dapat menjawab permasalahan ini. Pengolahan dengan bantuan teknologi dan peralatan yang canggih merupakan cara yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembuatan pewarna kayu dari bahan kunyit, getah gambir, sirih, inai batang, kulit buah manggis, kulit jengkol, dan injet karena lebih terjamin keakuratan hasilnya. Serta dengan perlakuan dan penambahan zat tertentu pada bahan dan ekstrak bisa membuat pigmen warna tidak mudah terdegradasi dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama.

B. Saran

Melihat potensi dan prospek pewarna kayu dari bahan alam maka penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memaksimalkan manfaat pigmen warna yang dimilikinya. Optimalisasi proses pengolahan juga perlu dilakukan agar kualitas produk dan rendemen yang dihasilkan dapat lebih ditingkatkan.

Perlakuan eksperimen dengan cara lain, seperti teknik rebusan, teknik kering atau lainnya. Bahan-bahan lain, seperti pinang, daun jati, daun alpukat, arang dan lainnya serta percampuran antara bahan juga dapat dilakukan untuk pembuatan bahan warna alami ini.

Media aplikasi tidak hanya kayu surian, tetapi juga jenis kayu lainnya, seperti jelutung, sungkai, mahoni, dan jenis lainnya. Hal ini dikarenakan masing-masing kayu mempunyai karakteristik dan keunggulan sendiri-sendiri, mempunyai sifat dan jenis serat yang berbeda. Dengan demikian mempunyai kemampuan daya serap yang berbeda pula dengan jenis kayu lainnya. Bisa saja suatu jenis bahan pewarna alami bagus dan cocok digunakan pada suatu jenis kayu, tetapi belum tentu cocok untuk digunakan pada jenis kayu yang lain, demikian pula sebaliknya.

Sesuai judul penelitian bahan alami, maka untuk bahan penguat dan pengunci warna (*beits* atau *fiksasi*) sebaiknya juga menggunakan bahan dari alam, tetapi karena keterbatasan waktu

belum terlaksana dalam penelitian ini. Bahan-bahan yang bisa digunakan untuk pembantu fiksasi ini diantaranya: jeruk sitrun, jeruk nipis, cuka, sendawa, borak, tawas, gula batu, gula jawa, gula aren, tunjung, prusi, tetes, air kapur, tape, pisang klutuk, daun jambu klutuk.